

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lembar Pernyataan Kesiediaan Membimbing

PERNYATAAN KESEDIAAN MEMBIMBING

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama dan gelar : Ari Kusmiwiyati, SST.,M.Keb
2. NIP : 19810621 200201 2 001
3. Pangkat dan Golongan : Penata Muda Tk. I/III B
4. Jabatan : Asisten Ahli
5. Asal institusi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
6. Pendidikan Terakhir : S2
7. Alamat dan Nomor yang bisa di hubungi
 - a. Rumah : Jl. Keluwe RT01/RW03, Bumiayu
 - b. Telepon/HP : 0852-3406-4036
 - c. Alamat kantor : Jl. Besar Ijen No.77C, Klojen, Malang
 - d. Telepon kantor : -

Dengan ini menyatakan (bersedia/~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing bagi mahasiswa:

Nama : Cesa Berliana Muttaqien
 NIM : P17310184106
 Topik Studi kasus : Asuhan Kebidanan Pada Balita dan Anak Pra Sekolah dengan Infeksi *Enterobiasis*

*) Coret yng tidak di pilih.

Malang, 18 Desember 2020



Ari Kusmiwiyati, SST.,M.Keb
 NIP. 19810621 200201 2 001

Lampiran 3

Jurnal yang Digunakan

No.	Judul Jurnal, Artikel	Publisher	Tahun Terbit	Abstrak
1.	<p><i>Personal Hygiene</i> dan infeksi cacing <i>Enterobius vermicularis</i> Pada Anak Usia Pra Sekolah https://doi.org/10.47718/jkl.v10i1.891</p>	Jurnal Kesehatan Lingkungan	2020	<p><i>Enterobiasis</i> adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing <i>Enterobius vermicularis</i> yang banyak dialami oleh anak-anak. Penularan “<i>Enterobius vermicularis</i>” antara lain disebabkan karena kurangnya memperhatikan kebersihan dari perseorangan (<i>Personal hygiene</i>). Penelitian ini bersifat deskriptif untuk mengetahui personal hygiene dan infeksi telur cacing <i>Enterobius vermicularis</i> pada anak usia pra sekolah. Sampel yang diperiksa sebanyak 31 sampel yang terdiri dari anak berusia 3 tahun sebanyak 37%, 4 tahun sebanyak 29%, 5 tahun sebanyak 23% dan 6 tahun sebanyak 10% . Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data primer dari hasil observasi dan pemeriksaan dengan menggunakan metode <i>periplaswab</i>. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 8 anak (25,81%) positif ditemukan adanya telur cacing <i>Enterobius vermicularis</i> dengan perilaku kebersihan yang masih belum baik yaitu sebanyak 48% memiliki kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan dan 32% memiliki kebiasaan menghisap jari</p>
2.	<p>Hubungan Antara <i>Hygiene</i> Perorangan Terhadap Kecacangan pada Balita di Daerah</p>	Jurnal KESMAS	2018	<p><i>Hygiene</i> perorangan adalah kebiasaan hidup dengan selalu memperhatikan kebersihan diri seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, memakai alas kaki, memotong kuku dan kebiasaan mandi. Penyakit cacingan adalah penyakit adalah</p>

	<p>Rawan Banjir di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23129/22824</p>		<p>penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacingan dalam tubuh manusia yang ditularkan melalui tanah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara <i>hygiene</i> perorangan ibu terhadap kecacingan pada balita di daerah rawan banjir di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jenis Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik berbasis laboratorium dengan pendekatan rancangan <i>Cross-Sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan balita di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan sampel sebanyak 34 responden. Penelitian dilaksanakan di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, pada bulan mei sampai oktober tahun 2018. Menggunakan instrument penelitian yaitu kuesioner dan hasil laboratorium dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan Chi-square CI = 95% dan $\alpha = 0,05$. Hasil yang di peroleh yaitu nilai Odds Ratio (OR) = 0,238 dan 95% CI = 0,19-2,974 yang artinya responden yang memiliki <i>hygiene</i> perorangan yang tidak baik beresiko 0,238 kali lebih besar menderita kecacingan dari pada responden yang memiliki <i>hygiene</i> perorangan yang baik. Ada hubungan antara <i>hygiene</i> perorangan ibu dengan kejadian kecacingan pada balita di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hal ini ditandai dengan hasil analisa bivariat yang menunjukkan bahwa nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$). Bagi ibu yang memiliki balita disarankan untuk lebih membiasakan cuci tangan menggunakan</p>
--	---	--	--

				sabun dan air bersih mengalir, rutin memotong kuku anak, selalu memakaikan alas kaki pada saat anak bermain di tanah dan menjaga kebersihan lingkungan.
3.	<i>Low socioeconomic level and enterobius vermicularis: A interventional study to children and their mothers in home</i> https://doi.org/10.1111/zph.12774	<i>Zoonoses Public Health.</i>	2020	To determine the effects of care and monitoring provided at home to children in whom <i>Enterobius vermicularis</i> is detected and their mothers on the presence of observing the parasite and the knowledge and practices of the children and their mothers on the issue. This study used a pre-test-post-test quasi-experimental design. In the study, 20 students and their mothers were determined as the experimental group, while 18 students and their mothers were determined as the control group. Home visits were made to the families of the children in the experimental group for 6 months. At these home visits, health education on the parasite was provided to the mothers and the children. There were highly significant differences between the experiment and control groups in terms of <i>E. vermicularis</i> presence, knowledge and hygiene practice scores ($p < .001$).
4.	Hubungan Pengetahuan Ibu dan Hygiene Perorangan dengan Kejadian Kecacingan pada Murid Taman Kanak-kanak Ibnu Husain Surabaya https://doi.org/10.33475/jikmh.v5i2.129	Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada	2016	Infeksi cacingan merupakan penyakit berbasis lingkungan yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Kejadian umumnya tinggi pada daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi dengan sanitasi yang buruk. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dan higiene perorangan dengan kejadian kecacingan pada murid Taman Kanak-kanak Ibnu Husain Surabaya. Penelitian menggunakan metode observasional dengan rancangan studi cross sectional. Sampel penelitian ini adalah murid dan ibu murid TK Ibnu Husain Surabaya sebanyak 24 orang. Pengambilan data primer

				<p>dengan metode wawancara dan pemeriksaan laboratorium. Analisis data menggunakan uji korelasi <i>phi</i> untuk mengetahui kuat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 91,7% ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai masalah cacangan pada anak. Sebesar 79,2% responden memiliki kebiasaan mencuci tangan yang kurang, sebesar 79,2% responden memiliki kebiasaan memotong kuku seminggu sekali, sebesar 75% responden memiliki kebiasaan bermain di tanah dan sebesar 45,8% responden memiliki kebiasaan memakai alas kaki yang kurang. Kejadian kecacingan pada responden sebesar 16,7%. Terdapat 3 variabel yang memiliki kuat hubungan cukup dengan kejadian kecacingan pada murid TK Ibnu Husain Surabaya antara lain kebiasaan memotong kuku ($r=0,321$), kebiasaan bermain di tanah ($r=0,258$) dan kebiasaan memakai alas kaki ($r=0,486$). Disarankan kepada pihak TK Ibnu Husain Surabaya untuk memberikan materi belajar tambahan terkait perilaku hidup bersih dan sehat pada murid khususnya perilaku pencegahan infeksi cacangan.</p>
5.	<p>Hubungan Perilaku Ibu dan Kepemilikan Jamban Keluarga dengan Kejadian Kecacingan Anak Balita http://dx.doi.org/10.2216/jen.v1i2.988</p>	Journal Endurance	2016	<p>Penyakit ini tidak mematikan tetapi dapat menggerogoti kesehatan tubuh manusia sehingga berakibat menurunnya kondisi gizi, menurunnya kecerdasan otak dan daya kesehatan atau kekebalan tubuh pada anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian <i>Cross Sectional</i> yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak balita yang berada di wilayah Puskesmas Olak Kemang, Sampel dalam penelitian ini adalah 75 orang anak</p>

				<p>balita. Data dianalisis menggunakan analisis Univariat dan analisis Bivariat dengan Uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78,0% ibu anak balita yang tidak ber personal hygiene, 60,4% ibu anak balita yang tidak biasa CTPS, 82,1% keadaan rumah responden yang tidak memiliki jamban/WC. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene (p-value = 0,000), kebiasaan CTPS (p-value = 0,001), kepemilikan jamban (p-value = 0,000) dengan kejadian kecacingan di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi Tahun 2016. Sehubungan dengan hasil yang didapatkan, bahwa bahaya penyakit kecacingan sangatlah tergantung pada kebersihan ibu dalam melayani anaknya seperti personal hygiene. Dengan demikian peneliti menyarankan agar pihak Puskesmas dapat memberikan informasi penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya penyakit kecacingan.</p>
6.	<p>Hubungan Asupan Protein, Zat Besi dan Seng dengan Kejadian Infeksi Kecacingan pada Balita di Kota Semarang https://doi.org/10.14710/jnc.v7i4.22277</p>	<p><i>Journal of Nutrition College</i></p>	2018	<p>Latar Belakang: Protein, zat besi dan seng adalah pembentuk antibodi yang berpengaruh pada sistem imunitas anak terhadap serangan infeksi. Kejadian infeksi kecacingan pada balita di Indonesia Tahun 2006 sekitar 21%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan asupan protein, zat besi, dan seng dengan kejadian infeksi kecacingan pada balita. Metode: Jenis penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> dengan subjek balita berusia 2-5 tahun (n= 50), diambil dengan teknik purposive sampling. Data yang dikumpulkan meliputi riwayat asupan protein, zat besi, dan seng diambil menggunakan Semi <i>Quantitative Food Frequency Questionnaire</i> (SQFFQ). Data personal hygiene dan sanitasi lingkungan dikumpulkan dengan</p>

				<p>pengisian kuesioner. Data kejadian infeksi kecacingan diperoleh dengan pengisian kuesioner tanda gejala dan uji laboratorium dengan metode kato-katz. Data dianalisis menggunakan Uji Fisher's Exact.</p> <p>Hasil: Terdapat satu subjek terinfeksi cacing <i>Enterobius vermicularis</i>. Berdasarkan gejala, sebanyak 6% subjek diketahui positif infeksi kecacingan. Berdasarkan tanda, 2% subjek diketahui positif infeksi kecacingan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 46% subjek memiliki personal hygiene tidak baik, dan 62% subjek memiliki sanitasi lingkungan tidak baik. Asupan protein, zat besi, dan seng tidak menjadi faktor yang mempengaruhi infeksi kecacingan.</p> <p>Simpulan: Tidak ditemukan hubungan antara asupan protein, zat besi, dan seng dengan kejadian infeksi kecacingan pada balita.</p>
7.	<p>Faktor Kejadian Kecacingan pada Balita Stunting di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang</p> <p>https://doi.org/10.38037/jsm.v15i1.164</p>	Jurnal Sehat Masada	2021	<p>Menurut Riskesdas di Indonesia penyakit kecacingan masih banyak terjadi terutama pada anak dengan prevalensi tahun 2013 sebesar 22,6%. Dampak yang terjadi jika balita terus menerus terinfeksi cacing salah satunya adalah <i>stunting</i>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kejadian kecacingan pada balita (12-59 bulan) <i>stunting</i> dan <i>non stunting</i> di Desa Cijeruk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun 2019. Penelitian analitik ini menggunakan desain <i>case control</i>. Total sampel berjumlah 180 balita dimana 65 balita termasuk dalam kelompok kasus yang diambil dengan metode <i>total sampling</i> dan sebanyak 120 balita termasuk dalam kelompok kontrol yang diambil dengan metode <i>proportionate stratified random sampling</i>. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan pemeriksaan laboratorium. Hasil penelitian perbandingan kejadian kecacingan ini menunjukkan terdapat 2 responden (1,1%) positif mengalami kecacingan dan 178 responden (98,8%) tidak mengalami</p>

				kecacingan. Simpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara kejadian kecacingan terhadap kejadian <i>stunting</i> di Desa Cijeruk yang dilihat berdasarkan uji statistik ($p=1,000$).
8.	Kecacingan sebagai Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Anak https://doi.org/10.26714/jkmi.14.2.2019.1-6	Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia	2019	<p>Latar belakang. Anemia adalah kondisi dimana kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal (<12gr%). Anemia tidak hanya disebabkan oleh defisiensi zat besi tetapi juga infeksi seperti malaria, kecacingan dan lain-lain. Cacing yang menempel pada dinding mukosa usus akan meyerap darah dan zat-zat gizi yang seharusnya digunakan untuk pertumbuhan pada anak.</p> <p>Tujuan. Untuk mengetahui hubungan infeksi kecacingan dengan kejadian anemia pada anak sekolah dasar.</p> <p>Metode. Jenis penelitian ini adalah <i>Cross sectional</i>, teknik pengambilan sampel adalah <i>totality sampling</i> dengan jumlah sampel 81 siswa. Pengambilan sampel dilakukan di SD Muhammadiyah Gendol IV, Sleman dan pemeriksaan <i>feses</i> dilakukan di Laboratorium Parasitologi Universitas Gadjah Mada menggunakan metode Kato-Katz serta pemeriksaan kadar Hb menggunakan metode Hb meter.</p> <p>Hasil. Dari 81 siswa yang diperiksa 5 siswa (6.17%) yang mengalami anemia dan positif kecacingan, siswa yang mengalami anemia dan negatif kecacingan sebanyak 22 siswa (27.16%), 4 siswa (4.94%) tidak mengalami anemia tetapi terinfeksi kecacingan, dan sisanya 50 siswa (61.73%) tidak mengalami anemia dan negative kecacingan. Hasil uji <i>Fisher exact</i> menunjukkan nilai rasio prevalensi (RP) = 1.818.</p> <p>Kesimpulan. Infeksi kecacingan berisiko 1.8 kali lebih besar terhadap kejadian anemia.</p>

9.	<p>Enterobius Vermicularis-Associated Pelvic Inflammatory Disease in a Child 10.1016/j.jpap.2015.10.010</p>	<p>North American Society for Pediatric and Adolescent Gynecology.</p>	<p>2015</p>	<p>Background: Enterobius vermicularis is the most highly prevalent intestinal worm in childhood and is generally considered of low pathogenicity. Little is known about the inflammatory complications of the female genital tract induced by E. vermicularis in childhood. Case: A case of E. vermicularis-associated pelvic inflammatory disease with right salpingitis mimicking acute abdomen due to appendicitis in an 11-year-old girl is presented. Conclusion: E. vermicularis-related pelvic inflammatory disease should be included in the differential diagnosis of abdominal pain in children. Increased awareness is necessary to avoid an unnecessary surgery and to choose the correct antibiotic treatment.</p>
10.	<p>Prevelensi dan Kebijakan Pengendalian Kecacingan di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan 10.47441/JKP</p>	<p>Jurnal Kebijakan Pembangunan</p>	<p>2019</p>	<p>Kecacingan merupakan masalah kesehatan yang memerlukan penanganan serius terutama di daerah tropis karena prevalensi yang cukup tinggi. Kecacingan lebih banyak ditemukan pada anak-anak dan apabila tidak ditangani akan mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan dan gangguan dalam menerima pelajaran. Berdasarkan data terakhir survei kecacingan yang dilakukan pada tahun 2012 di kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) didapat prevalensi sebesar 12,76%. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan metode <i>cross sectional</i> bertujuan untuk mengetahui kejadian kecacingan serta kebijakan pengendaliannya di kabupaten HSU. Besar sampel dihitung menggunakan rumus lemeshow, dan sekolah dasar yang dipilih berdasarkan rekomendasi dari Dinas Kesehatan Kab. HSU. Sampel tinja diambil dari anak kelas 1 sampai kelas 6 pada tiga sekolah dasar dan sedangkan studi kebijakan dilakukan pada</p>

				<p>pemegang program di Dinas Kesehatan HSU dan Puskesmas yang sekolah dasar diwilayah kerjanya menjadi sampel penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2015. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi kecacingan sebesar 2,27%. Walaupun tidak ada program khusus dalam pengendalian kecacingan namun prevalensi kecacingan di HSU sudah berada di bawah 10%.</p>
--	--	--	--	--

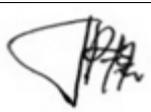
Lampiran 4

Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI

Nama Pembimbing: Ari Kusmiwiyati, SST., M.Keb

BIMBINGAN KE	TGL	SARAN	TANDA TANGAN
1	04 Oktober 2020	Konsultasi Judul laporan Tugas Akhir	 (Ari Kusmiwiyati, SST.,M.Keb)
2	11 Desember 2020	Revisi latar belakang dan tujuan khusus	 (Ari Kusmiwiyati, SST.,M.Keb)
3	28 Desember 2021	Revisi BAB II dan BAB III	 (Ari Kusmiwiyati, SST.,M.Keb)
4	07 Januari 2021	Revisi penulisan BAB II, kerangka oprasional, langkah penelusuran literatur.	 (Ari Kusmiwiyati, SST.,M.Keb)
5	28 Januari 2021	Revisi design studi literatur, kerangka oprasional, kata kunci, sumber informasi terkait	 (Ari Kusmiwiyati, SST.,M.Keb)

6	29 Januari 2021	Pengajuan ujian seminar proposal	 (Ari Kusmiwiyati, SST.,M.Keb)
7	05 Februari 2021	Revisi proposal yang telah diuji	 (Ari Kusmiwiyati, SST.,M.Keb)
8	10 Februari 2021	ACC hasil revisi seminar proposal	 (Ari Kusmiwiyati, SST.,M.Keb)
9	2 Juni 2021	Bimbingan bersama via zoom Pembahasan penulisan hasil telaah artikel	 (Ari Kusmiwiyati, SST.,M.Keb)
10	16 Juni 2021	Revisi Hasil Penelitian dan karakteristik studi	 (Ari Kusmiwiyati, SST.,M.Keb)
11	29 Juni 2021	Revisi bab pembahasan dan kesimpulan	 (Ari Kusmiwiyati, SST.,M.Keb)
12	2 Juli 2021	Cek yang masih saya beri komentar Lengkapi dokumen ACC ujian semhas	 (Ari Kusmiwiyati, SST.,M.Keb)